



MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PERMAINAN BOLA VOLI MELALUI METODE KELOMPOK BERMAIN

SURAJI ✉

Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan,
Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima Agustus 2013
Disetujui Februari 2014
Dipublikasikan Maret
2014

Keywords:

*preschool; Volleyball;
Passing the ball*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar permainan bola voli melalui metode kelompok bermain pada siswa kelas IV SDN 02 Pantianom Kecamatan Bojong Kabupaten Pekalongan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus yaitu Siklus I dan Siklus II. Dari hasil penelitian yang dilakukan, didapat bahwa prestasi belajar siswa mengalami peningkatan dari kondisi awal ke siklus I sampai siklus II yaitu, baik dari peningkatan nilai rata-rata pembelajaran permainan bola voli maupun nilai ketuntasan hasil belajar. Nilai rata-rata hasil belajar pada kondisi siklus I 70,52%, dan Siklus II 80,98%, sehingga peningkatan rata-rata hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II adalah 10,46%. Kemampuan permainan bola voli siswa dalam pembelajaran penjas ini mengalami peningkatan yang cukup tinggi. Simpulan dari penelitian ini adalah penggunaan metode kelompok bermain dapat meningkatkan hasil belajar lompat tinggi gaya straddle pada siswa kelas IV SD 02 Patianom Kecamatan Bojong Kabupaten Pekalongan Tahun Pelajaran 2012-2013.

Abstract

This study aims to determine the improvement of learning outcomes through methods volleyball game group play on fourth grade students of SDN 02 Pantianom Olean District Pekalongan. This study uses classroom action research was conducted in two cycles of the Cycle I and Cycle II.

From the results of research conducted, found that student achievement had peningkatan from the initial conditions to the first cycle to the second cycle, both from an increase in the average value of learning the game of volleyball as well as the value of mastery learning outcomes. The average value of learning outcomes in the conditions of the first cycle of 70.52%, 80.98% and Cycle II, so the average increase student learning outcomes from the first cycle to the second cycle was 10.46%. Ability volleyball game this penjas students in learning has increased quite high. Conclusions from this research is the use of group play can improve learning outcomes in the high jump style straddle fourth grade student Olean 02 Patianom District Pekalongan in the Academic Year 2012-2013.

PENDAHULUAN

Sarana prasarana merupakan salah satu bagian yang strategis dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Dengan kata lain, lengkap dan tidak lengkapnya sarana prasarana pembelajaran turut mempengaruhi maksimal dan tidak maksimalnya ketercapaian tujuan pembelajaran. Sarana yang lengkap bisa memudahkan guru untuk mengejar target-target tujuan pembelajarannya. Ini pula yang terjadi pada pembelajaran bola voli di SD Negeri 02 Pantianom Kecamatan Bojong Kabupaten Pekalongan.

Kondisi nyata di sekolah bola voli hanya tersedia 1 buah. Sementara rata-rata siswa SD Negeri 02 Pantianom per kelas berjumlah 10 - 16 orang, jadi komparasi antara jumlah bola voli dan jumlah siswa adalah 1 : 8. Jelas dari gambaran tersebut bahwa proses pembelajaran bola voli menjadi tidak efektif, dan akibatnya bahwa target kurikulum menjadi sangat rendah. Situasi dan kondisi ini sudah berjalan cukup lama dan sekolah sampai detik ini belum bisa memenuhi sarana bola voli tersebut sampai batas yang cukup memadai atau kondisi ideal, misalnya dengan perbandingan 1 : 2 (1 bola voli untuk 2 orang siswa). Hal ini bisa dimengerti, karena sekolah mempunyai kebutuhan yang sangat banyak dan hampir semuanya mempunyai tingkat urgensi yang tinggi untuk dipenuhi oleh sekolah. Sehingga menuntut sekolah untuk menyediakan sarana dan prasarana yang sesuai dengan kondisi ideal merupakan suatu yang tidak realistis dan lebih jauhnya bisa menimbulkan gejolak dan iklim yang tidak kondusif di sekolah.

Selain jumlah bola yang kurang, kondisi lapangan yang belum dianggap memenuhi pembelajaran, karena pembelajaran penjasorkes yang khususnya materi bola voli hanya bisa dilakukan pada saat musim

kemarau dikarenakan kondisi tanah berupa urugan tanah liat yang diambil dari sawah, sehingga bila musim hujan akan becek. Demikian juga tidak adanya tiang net, kondisi siswa yang tidak begitu menyukai materi bola voli, jumlah siswa putri lebih banyak daripada siswa putra. Karena jumlah siswa putri yang terlalu banyak, maka pembelajaran bola voli kurang maksimal.

Peneliti banyak menemui kesulitan, karena untuk mencapai hasil pembelajaran paling tidak harus memenuhi KKM yaitu dengan nilai standar 75. Terlihat jelas bahwa gambaran mengenai anak yang menguasai materi sangatlah sedikit, diantara 16 anak, yang menguasai materi hanya 4-6 anak, berarti sekitar 24%. Kondisi ini bisa dikatakan belum tuntas sehingga pembelajaran belum berhasil, karena untuk mencapai ketuntasan paling tidak mencapai angka ketuntasan minimal 75%.

Berkaitan dengan hal tersebut, maka dampaknya yaitu pada menurunnya semangat dan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani, proses pembelajaran menjadi tidak maksimal, hasil belajar tidak akan tercapai. Oleh karena itu perlu sebuah pemecahan masalah yang sederhana dan bisa dilakukan oleh guru. Melihat permasalahan di atas, maka satu pemikiran yang muncul adalah bahwa perlu adanya sebuah media alternatif untuk memperoleh hasil pembelajaran yang maksimal.

Pendekatan metode kelompok bermain ini dimaksud agar materi yang ada dalam kurikulum dapat disajikan sesuai dengan tahap-tahap perkembangan kognitif, efektif dan psikomotorik. Dengan metode kelompok bermain ini diharapkan akan mengatasi kendala-kendala yang dihadapi selama proses pembelajaran dan juga meningkatkan motivasi

dan kesenangan siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Berdasarkan hasil pengalaman mengajar dan pengamatan di sekolah, minat siswa dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani pada materi permainan bola voli masih rendah, ini dibuktikan dengan kurangnya minat anak pada aktifitas dalam proses belajar mengajar ini dikarenakan belum diterapkannya strategi pembelajaran yang tepat. Permasalahan di atas saat ini dialami kelas IV SD Negeri 02 Pantianom Kecamatan Bojong Kabupaten Pekalongan, antara lain :

1. Kemungkinan dalam proses belajar mengajar siswa kurang menarik dalam menggunakan pendekatan bermain
2. Sarana dan prasarana pembelajaran di sekolah kurang memadai
3. Rendahnya minat siswa dalam mengikuti pelajaran bola voli
4. Materi permainan bola voli sering dianggap membikin tangan sakit, sehingga menimbulkan keengganan siswa.

Berdasarkan judul dan latar belakang permasalahan di atas, maka masalah yang akan diteliti adalah : Bagaimana metode kelompok bermain dapat meningkatkan hasil belajar bola voli pada siswa kelas IV SD Negeri 02 Pantianom Kecamatan Bojong Kabupaten Pekalongan Tahun Pelajaran 2012/2013?

Sesuai dengan permasalahan yang diajukan di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar bola voli melalui metode kelompok bermain pada siswa kelas IV SD Negeri 02 Pantianom Kecamatan Bojong Kabupaten Pekalongan Tahun Pelajaran 2012/2013.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di SD 02 Pantianom yang bertempat di Kecamatan Bojong Kabupaten Pekalongan. Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SD Negeri 02 Pantianom Kabupaten Pekalongan sebanyak 16 siswa, siswa putra sebanyak 7 siswa dan siswi putri sebanyak 9 siswa. Objek dalam penelitian ini menggunakan teknik total sampling, atau seluruh siswa kelas IV SD Negeri 02 Pantianom Tahun Pelajaran 2012/2013 sebanyak 16 siswa.

Metode pengumpulan data adalah cara-cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode tes unjuk kerja dan dokumentasi untuk memperoleh data dan nama siswa kelas IV, metode observasi digunakan untuk memperoleh data keterampilan siswa yang berupa lembar observasi (pengamatan). Lembar observasi digunakan untuk mengungkap keterampilan siswa yang meliputi aspek psikomotorik dan aspek afektif, dan metode tanya jawab yang digunakan untuk mengetahui kemampuan siswa terhadap pemahaman materi pembelajaran passing bola voli untuk aspek kognitif.

Penelitian diperlukan sebuah metode agar hasil yang diharapkan sesuai dengan rencana yang ditentukan. Dilihat dari tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti yaitu ingin meningkatkan hasil pembelajaran di kelas IV, maka metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (Classroom action research). Rencana tindakan penelitian kelas ini memuat informasi tentang: (1) pengembangan materi pembelajaran, (2) pemilihan metode pembelajaran, (3) prosedur pemecahan masalah, (4) teknik pengumpulan data dan informasi yang diperlukan, (5) rencana pengumpulan dan pengolahan data, (6) rencana untuk melaksanakan tindakan pemecahan masalah, dan (7) rencana evaluasi tindakan sekaligus evaluasi pembelajaran. Secara garis besar ada

empat tahapan dalam penelitian tindakan kelas yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perbandingan Tiap Siklus

1. Perbandingan Aspek Kognitif

Tabel 4.17 Pemahaman Siswa (Aspek Kognitif)

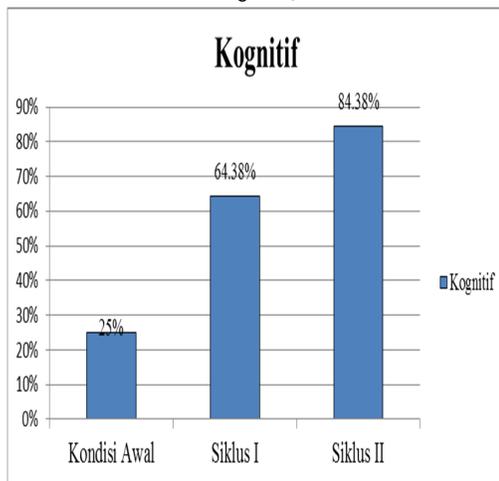
Kognitif	Siklus I	Siklus II	Peningkatan
	64,38	84,38	20

Hasil pemahaman siswa pada siklus I dan II kemudian dianalisis dengan rumus Hake's normalized gain seperti berikut:

$$\begin{aligned} \text{Rata-rata siklus I} & : (Spare) = 64,38 \\ \text{Rata-rata siklus II} & : (Spost) = 84,38 \\ \text{Hake's normalized gain} & : (g) = \frac{(Sposts) - (Spare)}{100\% - (Spare)} \\ & = \frac{(84,38) - (64,38)}{100\% - (64,38)} \\ & = 0,84 \end{aligned}$$

Dan kriteria gain : rendah (low gain) yang berarti bahwa pemahaman siswa terhadap materi bola voli selama siklus I dan II mengalami peningkatan yang signifikan.

Grafik 4.8 Pemahaman Siswa (Aspek Kognitif)



2. Perbandingan Aspek Afektif

Hasil pengamatan perilaku siswa selama proses pembelajaran bola voli pada siklus I dan II diperoleh hasil seperti pada tabel berikut:

Tabel 4.18 Pengamatan Perilaku Siswa (Aspek Afektif)

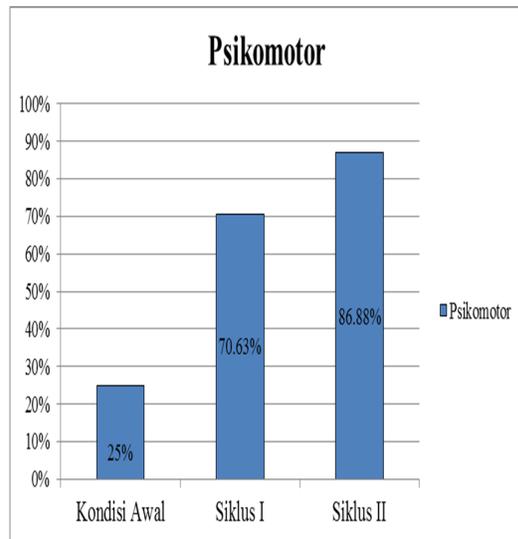
Afektif	Siklus I	Siklus II	Peningkatan
	64,38	85,63	21,25

Hasil pemahaman siswa pada siklus I dan II kemudian dianalisis dengan rumus Hake's normalized gain seperti berikut:

$$\begin{aligned} \text{Rata-rata siklus I} & : (Spare) = 70,63 \\ \text{Rata-rata siklus II} & : (Spost) = 86,88 \\ \text{Hake's normalized gain} & : (g) = \frac{(Sposts) - (Spare)}{100\% - (Spare)} \\ & = \frac{(86,88) - (70,63)}{100\% - (70,63)} \\ & = 0,89 \end{aligned}$$

Dan kriteria gain : rendah (low gain) yang berarti bahwa pengamatan unjuk kerja terhadap materi bola voli selama siklus I dan II mengalami peningkatan yang rendah (tidak signifikan).

Grafik 4.10 Pengamatan Unjuk Kerja (Aspek Psikomotor)

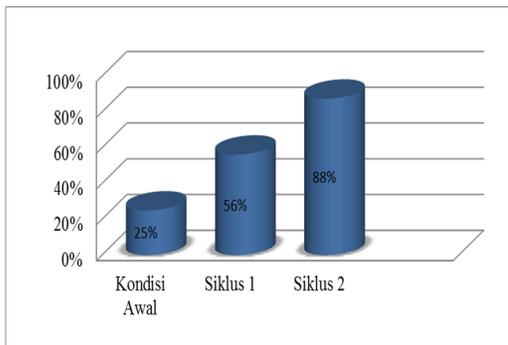


3. Perbandingan Tanggapan Siswa

Tabel 4.20. Tanggapan/Respon Siswa terhadap Permainan Bola Voli melalui Metode Kelompok Bermain

No	Pertanyaan	Nilai Rata-rata respon	
		Siklus I	Siklus II
1	Apakah menurut kamu modifikasi permainan bola voli merupakan permainan yang sulit untuk dimainkan?	100,00	100,00
2	Apakah kamu bisa memainkan modifikasi permainan bola voli?	100,00	100,00
3	Apakah dalam modifikasi permainan bola voli, kamu mudah untuk memasing bola?	93,75	100,00
4	Apakah dalam modifikasi permainan bola voli, kamu mudah untuk mendapatkan poin?	87,50	100,00
5	Apakah dalam modifikasi permainan bola voli, kamu mudah untuk mengumpan bola?	87,50	100,00
6	Apakah kamu tahu cara bermain modifikasi permainan bola voli?	75,00	100,00
7	Apakah kamu kesulitan dalam melakukan servis pada modifikasi permainan bola voli?	62,50	100,00
8	Apakah modifikasi permainan bola voli perlu melakukan pemanasan terlebih dahulu?	37,50	100,00
9	Apakah kamu suka permainan bola voli yang dimodifikasi?	18,75	56,25
10	Apakah kamu akan menerima keputusan yang diberikan oleh wasit?	37,50	68,75
Rata-rata		70,00	92,50

Dari tabel di atas diperoleh rata-rata siswa pada siklus 1 sebesar 56,25%, sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 87,50%. Dengan ini dapat disimpulkan bahwa dalam pembelajaran bola voli melalui metode kelompok bermain dengan pemberian motivasi kepada siswa dapat meningkatkan respon siswa terhadap materi pembelajaran.



Grafik 4.11 Peningkatan Hasil Belajar Bola Voli dari Kondisi Awal, Siklus 1 ke Siklus 2

4. Perbandingan Hasil Belajar

Tabel 4.21. Perbandingan Hasil Rata-rata Hasil Belajar dari Kondisi Awal sampai Siklus 2

Rata-rata Hasil Belajar Siswa			
Kondisi Awal	Siklus 1	Siklus 2	Peningkatan
69,38	79,53	89,84	20,46

5. Pembahasan

Penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan dalam proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan kelompok bermain meningkatkan kemampuan permainan bola voli siswa. Untuk mengetahui adanya peningkatan oleh peneliti dilakukan tes unjuk kerja siswa pada akhir pembelajaran.

Dari hasil tindakan siklus 1 diperoleh 56% dari jumlah keseluruhan siswa dapat melakukan permainan bola voli dengan benar, sedangkan 46% siswa yang lainnya belum menguasai. Pada tindakan siklus pertama mengalami peningkatan pembelajaran dilihat dari data awal atau pra pembelajaran siswa yang dapat melakukan bola voli hanya 9 siswa, setelah ada tindakan ada 14 siswa yang bisa melakukan permainan bola voli dengan benar.

Dari data keseluruhan siswa jumlah nilai awal dengan rata-rata kelas 69,38 sedangkan setelah adanya tindakan dengan rata-rata kelas 79,53. Untuk siswa putra nilai tertinggi 100, nilai terendah 65 sedangkan siswa putri nilai tertinggi 100, nilai terendah 70. Untuk siklus pertama siswa yang belum tuntas dalam pembelajaran bola voli sejumlah 7 siswa, lainnya sudah dapat melakukan permainan bola voli dengan benar. Lebih jelasnya hasil dari penilaian terlampir.

Menurut observer hambatan dan kendala yang ditemukan selama siklus 1 adalah pada saat servis arah bola tidak terarah dengan baik karena menggunakan bola plastik. Untuk mengurangi hambatan-hambatan yang muncul pada saat tindakan pertama, peneliti merencanakan tindakan kedua. Dari hasil tindakan siklus 2 diperoleh 89,84% dari jumlah keseluruhan siswa dapat melakukan permainan bola voli dengan benar sedangkan 10,16% siswa yang lainnya belum menguasai. Pada tindakan

siklus kedua mengalami peningkatan pembelajaran permainan bola voli dilihat dari data pada siklus 1, siswa yang dapat melakukan bola voli 9 siswa, setelah ada tindakan pada siklus 2 ada 14 siswa yang bisa melakukan permainan bola voli dengan benar. Dari data keseluruhan siswa tersebut dengan rata-rata kelas 79,53 sedangkan setelah adanya tindakan rata-rata kelas menjadi 89,84. Untuk siklus pertama siswa yang belum tuntas dalam pembelajaran permainan bola voli sejumlah 7 siswa lainnya sudah dapat melakukan permainan bola voli dengan benar. Pada pembelajaran siklus kedua ini siswa yang sudah dapat melakukan permainan bola voli dengan benar sejumlah 14 dan yang belum bisa melakukan permainan bola voli dengan benar hanya tinggal 2 siswa. Dari data tersebut peneliti menyimpulkan pembelajaran yang sudah dilaksanakan selalu mengalami perubahan ke arah yang lebih baik, itu ditandai adanya kenaikan kemampuan permainan bola voli siswa dari setiap pertemuan pembelajaran melalui pendekatan kelompok bermain.

SIMPULAN

Dari hasil penelitian pembelajaran diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode kelompok bermain pada pembelajaran bola voli dapat meningkatkan kualitas teknik gerak teknik passing bola voli sehingga secara langsung meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran penjasorkes khususnya pada materi bola voli pada siswa kelas IV SD Negeri 02 Patianom Tahun Pelajaran 2012/2013.

DAFTAR PUSTAKA

- Adang, suherman.2000.*Dasar-dasar penjasorkes*. Jakarta: Depdiknas.
- Arikunto, Suharsimi.2006.*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*.Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S. Suharjono, Supardi.2008.*Penelitian Tindakan Kelas*.Jakarta: Bumi Aksara.
- FIK.2009.*Pedoman Penyusunan Skripsi Mahasiswa Program Strata 1*.FIK: Unnes.
- Soemitro.1992.*Permainan Kecil*.Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Tim Bina Karya Guru.2004.*Pendidikan Jasmani untuk Sekolah Dasar Kelas 4*.Jakarta: Erlangga.